

---

## PERILAKU CARING PERAWAT DALAM MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN PADA KELUARGA PASIEN YANG DI RAWAT DI INTENSIVE CARE UNIT (ICU)

Sugiyarto<sup>1\*)</sup>, Indira Anggayuni<sup>2</sup>, Ainun Quranni Ulun<sup>3</sup>, Dwiana Putri Permatasari<sup>4</sup>,  
Whenefrida Anita Safitri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surakarta

<sup>\*)</sup>sugiy1077@gmail.com

### Abstrak

Kondisi yang terjadi pada pasien di ICU akan memungkinkan keluarga merasa cemas karena anggota keluarga mengalami perawatan kritis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perilaku caring perawat terhadap penurunan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU. Studi ini menggunakan metode literatur review dengan mengulas beberapa artikel yang sesuai dengan tujuan awal. Pencarian literature menggunakan 2 database yaitu Google Scholar dan Pubmed Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literature antara lain : *caring, family anxiety, Intensive Care Unit (ICU)*. Pada pencarian menggunakan Google Scholar dan pubmed jumlah jurnal yang didapat yaitu sejumlah 55 jurnal. Hasil pencarian tersebut kemudian diseleksi berdasarkan tahun, metode, setting lokasi dan penggunaan bahasa sehingga ditemukan hasil akhir sejumlah 5 literatur. Berdasarkan hasil analisis keseluruhan artikel yang terpilih menunjukkan bahwa perilaku caring perawat dapat menurunkan tingkat kecemasan keluarga pasien yang di rawat diruang ICU. Sebagai seorang perawat yang bertugas di ruang intensif dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dan keluarga hendaknya dengan selalu memberikan pelayanan yang terbaik yaitu, selalu hadir saat keluarga pasien membutuhkan, membangun kepercayaan kepada keluarga pasien, bersikap mau mendengarkan, bersikap ramah, sabar, menghargai orang lain dan cekatan akan memberikan rasa aman kepada keluarga pasien.

**Kata kunci:** *Caring, kecemasan keluarga, Intensive Care Unit (ICU)*

### Abstract

*Conditions that occur in patients in the ICU will allow the family to feel anxious because family members are experiencing critical care. This study aims to analyze the relationship between nurses' caring behavior and the decrease in family anxiety levels of patients who are admitted to the ICU. This study uses a literature review method by reviewing several articles in accordance with the original objectives. Literature search using 2 databases, namely Google Scholar and pubmed. Keywords used in literature searches include: caring, family anxiety, Intensive Care Unit (ICU). In a search using Google Scholar and pubmed, the number of journals obtained was 55 journals. The search results were then selected based*

*on the year, method, location setting and language use so that the final results were 5 literatures. Based on the results of the overall analysis of the selected articles, it shows that the nurse's caring behavior can reduce the level of family anxiety of patients who are treated in the ICU. As a nurse who works in an intensive room in providing nursing care to patients and families, it should always provide the best service, namely, always be present when the patient's family is in need, build trust in the patient's family, be willing to listen, be friendly, patient, respect others. and will deftly provide a sense of security to the patient's family.*

**Keywords: Caring, family anxiety, Intensive Care Unit (ICU)**

## PENDAHULUAN

*Intensive Care Unit (ICU)* adalah bagian dari rumah sakit yang independen dengan memiliki staf yang terlatih dan khusus, peralatan khusus yang ditujukan untuk untuk observasi, perawatan dan pengobatan pasien yang menderita penyakit akut, cedera atau yang mengancam jiwa atau berpotensi mengancam nyawa dengan prognosis yang diharapkan masih dapat disembuhkan. ICU menyediakan kemampuan dan prasarana serta peralatan khusus untuk mendukung fungsi vital dengan menggunakan staf medik, perawat, dan juga staf berpengalaman lainnya dalam pengelolaan keadaan pasien tersebut (KEPMENKES RI, 2010).

Kondisi yang terjadi pada pasien di ICU akan memungkinkan keluarga merasa cemas karena anggota keluarga mengalami perawatan kritis dan memperoleh tantangan yang merupakan faktor stres serta kecemasan karena dirawat di ruang intensif. Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart, 2013).

Kondisi stres yang dialami oleh keluarga dapat menghambat kemampuan

keluarga dalam memberikan dukungan kepada anggota keluarganya yang sedang dirawat di ruang perawatan intensif. Anggota keluarga dirawat di ruang perawatan ICU merupakan situasi yang mengancam jiwa dan dapat memicu stres berat pada keluarga yang dapat berlanjut pada kondisi kelelahan, gangguan fisik, psikologis, serta ketidakberdayaan keluarga dalam menghadapi kondisi stres tersebut. Faktor-faktor yang dapat memicu stres pada keluarga sebagai respons ada anggota keluarga yang dirawat di ruang perawatan intensif meliputi perubahan lingkungan, aturan ruangan perawatan, perubahan peran keluarga, status emosi keluarga dan aktivitas pada kehidupan sehari-hari keluarga, kemampuan pembiayaan (finansial) keluarga, serta sikap petugas kesehatan dalam pemberian informasi tentang kondisi kesehatan pasien di ruang perawatan intensif (Widiastuti et al., 2018).

Dalam kondisi ini peran keluarga terhadap pasien menjadi berkurang karena tidak banyak terlibat dalam perawatan pasien dan tidak dapat mendampingi pasien di ruang ICU setiap saat, sehingga keluarga akan mengalami kecemasan. Perilaku caring dalam keperawatan dipelajari dalam berbagai macam filosofi artinya bukan hanya perawat saja yang berperilaku caring

tetapi sebagai manusia kita juga bisa memperhatikan sesama. Perawat yang caring juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri serta menurunkan kecemasan pada pasien, berkurangnya kecemasan dan stress akan meningkatkan pertahanan tubuh dan membantu meningkatkan penyembuhan (Novieastari, 2012).

Perilaku caring merupakan sebagai suatu perasaan untuk memberikan keamanan, perubahan perilaku, dan bekerja sesuai standar (Kusmiran, 2015). Perilaku caring perawat terdiri dari elemen-elemen berikut yaitu nilai-nilai kemanusiaan dan altruistik, keyakinan dan harapan, peka pada diri sendiri dan orang lain, membantu menumbuhkan kepercayaan, pengekspresian peran positif dan negatif, proses dalam pemecahan masalah perawatan secara sistematis, pembelajaran secara interpersonal, dukungan fisik, mental, sosial, spiritual, memenuhi kebutuhan manusia dengan penuh penghargaan, dan eksistensi fenomena kekuatan spiritual (Watson, 2018). Ketika seorang perawat melakukan asuhan keperawatan dengan sentuhan kasih sayang, kebaikan, kepedulian, kehadiran, serta selalu mendengarkan pasien maupun keluarga maka hal tersebut akan membuat perasaan nyaman dan percaya terhadap perawat. Perawat yang memiliki sifat *caring* juga akan memiliki dampak pada peningkatan rasa percaya diri, sehingga kecemasan akan menjadi berkurang karena ada perawat yang dianggap keluarga lebih tahu dan lebih mampu dalam merawat pasien. Berbagai penelitian telah dilakukan terkait perilaku caring perawat. Oleh sebab itu, melalui *literature review* ini, penulis ingin mengetahui perilaku caring perawat terhadap penurunan kecemasan keluarga pasien yang di rawat di ICU.

## Metode

Bab ini membahas strategi dalam mencari jurnal yang digunakan dalam *literature review*. Pencarian literature menggunakan 2 database yaitu *Google Scholar* dan *pubmed* Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literature antara lain: *caring, family anxiety, ICU*. Pada pencarian menggunakan *Google Scholar* dan *pubmed* jumlah jurnal yang didapat yaitu sejumlah 55 jurnal. Hasil pencarian tersebut kemudian diseleksi berdasarkan tahun, metode, setting lokasi dan penggunaan bahasa sehingga ditemukan hasil akhir sejumlah 5 literature. Literature ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan perilaku caring perawat terhadap tingkat kecemasan keluarga diruang *intensive care unit*. Kriteria inklusi yang digunakan yaitu perilaku caring perawat pada keluarga pasien yang di rawat di ruang ICU, literatur yang dicari yaitu tahun 2010 hingga 2020, literature yang dipilih yaitu berbahasa inggris dan bahasa indonesia serta *full text*.

## Hasil

Dalam mencari artikel, penulis melakukan pencarian menggunakan kata kunci yang sudah disusun. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 5 artikel, 5 artikel tersebut kemudian dianalisis. Dari ke 5 artikel yang ditemukan desain penelitian yang digunakan adalah studi korelatif dengan pendekatan *cross sectional*.

Kelima artikel menggunakan kriteria sampel yang sama yaitu keluarga pasien yang dirawat di ICU Rumah sakit. Jumlah sampel hampir sama yaitu dalam kisara 30- 40 responden. Artikel yang terpilih dijelaskan secara lengkap pada tabel

**Tabel 1**  
**Ekstraksi Data Hasil Penelitian**

No	Judul, Penulis	Desain	Responden	Metode pemilihan responden	Intervensi	Prosedur penilaian	Hasil
1	Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Dr. H Soewondo Kendal (Rohana, 2019).	deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional	30 responden	Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan	Perawat menunjukkan <i>caring</i> dalam pelayanan <i>y A</i> dengan cara bersikap ramah dan terbuka kepada pasien maupun keluarga.	Instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur <i>caring</i> perawat yaitu menggunakan kuesioner <i>Caring</i> dari Harrison (1988) <i>Professional Caring Behaviours &amp;</i> untuk mengukur kecemasan pada keluarga pasien peneliti menggunakan kuesioner Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A).	Ada hubungan <i>Caring</i> Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di ruang ICU RSUD Dr.H Soewondo Kendal. Terdapat kekuatan hubungan nilai <i>r</i> sebesar -0.549, hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif sebesar -0.549 (korelasi kuat). Nilai negatif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin baik <i>caring</i> perawat kepada keluarga pasien maka semakin ringan tingkat kecemasan pada keluarga pasien.
2.	Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di	Survei analitik dengan pendekatan Cross sectional	44 responden	Teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling.	Perawat pelaksana melakukan sepuluh factor <i>caratif caring</i> dari Watson yaitu nilai-	Alat ukur yang digunakan adalah kuisisioner <i>Caring Behaviors Assessment Tool</i> (CBAT)	Ada hubungan yang signifikan antara perilaku <i>caring</i> perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang

	Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Tugurejo Semarang (Chotimah et al., 2015)			nilai kemanusiaan dan altruistik, keyakinan dan harapan, peka pada diri sendiri dan orang lain, membantu menumbuhkan kepercayaan, pengekspression peran positif dan negatif, proses pemecahan masalah perawatan secara sistematis, pembelajaran secara interpersonal, dukungan fisik, mental, sosial, spiritual, memenuhi kebutuhan manusia dengan penuh penghargaan, dan eksistensi fenomena kekuatan spiritual.	dan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS),	Intensive Care Unit (ICU) RSUD Tugurejo Semarang, arah korelasi negatif dengan tingkat kekuatan hubungan kuat ( $\tau=-0,695$ ). Nilai p value < 0,00001	
3	Perilaku Caring Perawat Dengan Koping dan Kecemasan Keluarga (Pardede et al., 2020)	Analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional	49 responden	Teknik pengambilan sampel dengan teknik accidental sampling.	Perawat memberi informasi yang jelas mengenai perawatan kepada keluarga dengan penuh perhatian,	Untuk mengukur perilaku caring perawat dengan menggunakan kuesioner penelitian. Untuk mengukur	Hasil penelitian ini, terdapat hubungan yang kuat dan korelasi positif antara hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan

					perawat memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien, perawat menjaga kebersihan tubuh klien dan ruangnya, serta privasi pasien selama perawatan, perawat memberikan izin dan keluarga mengadopsi budaya/kepercayaannya selama tidak ke rumah sakit, perawat mendorong keluarga untuk menemukan arti kehidupan dengan berdoa dan mengucapkan syukur.	kecemasan keluarga dengan menggunakan instrumen Zung Self-Rating Anxiety Scale	keluarga maka akan semakin tinggi kecemasan keluarga pada pasien yang dirawat di ruang ICU RSUP H. Adam Malik Medan dan hubungan yang signifikan antara hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan keluarga pasien.
4	Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Koma Di Ruang Intensif (Agustin, 2020)	penelitian kuantitatif dengan rancangan korelasional menggunakan cross sectional	30 responden	Teknik pengambilan sampel dengan teknik quota sampling.	Caring ditunjukkan dengan sikap perawat tersenyum dan melakukan kontak mata terhadap keluarga, perawat terlihat peduli terhadap pasien, dengan	Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan Caring Behaviors Assessment Tool (CBAT) dan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)	Ada hubungan caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien koma di ruang intensif RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, dengan p-value 0,000 (p-value < 0,05) arah hubungan kuat dengan nilai

					memeriksa cairan intravena pasien, memeriksa obat pasien, memberikan selimut dan merapikannya serta perawat bersikap ramah kepada keluarga pasien.		korelasi -0,678.
5	Correlation Between Nurse Caring Behaviors And Anxiety Levels of Patients' Families In The Icu Of X Regional General Hospital (Safariyah et al., 2018)	studi korelasi dengan pendekatan crosssectional	30 responden	Teknik pemilihan responden adalah accidental sampling.	Perilaku caring ditunjukkan dengan cara perawat telah berinteraksi dengan keluarga pasien, perawat juga memberikan informasi tentang penyakit pasien kepada keluarga dengan bahasa yang mudah dipahami oleh keluarga, perawat juga tampak ramah dan tersenyum kepada keluarga pasien.	Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan instrument Caring Behaviors. Pengukuran tingkat kecemasan menggunakan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)	Penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi tentang asuhan perawat cukup (50%) dan sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan (36,7%). Hasil uji Somers'D menunjukkan P-value= 0,034. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Perilaku Peduli Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di ICU.

## PEMBAHASAN

### Perilaku Caring Perawat terhadap keluarga pasien

Hasil penelitian Rohana (2019) menunjukkan 5 responden menilai caring yang dilakukan perawat tidak baik, hal ini dikarenakan responden merasa perawat jarang tersenyum kepada pasien dan keluarga pasien, perawat sering tidak melakukan kontak mata dengan pasien dan keluarga pasien, perawat sering melakukan tindakan tanpa memberikan penjelasan kepada keluarga pasien. Hal tersebut dapat sebagai masukan kepada perawat agar selalu melakukan caring yang baik kepada pasien dan keluarga. Perilaku caring yang baik sangat penting dalam tindakan asuhan keperawatan karena hal tersebut dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan dan tercapainya pelayanan kesehatan yang lebih optimal, sehingga kepuasan pasien maupun keluarga bisa tercapai (Chotimah et al., 2015).

Perilaku caring merupakan suatu tindakan dalam bentuk perhatian kepada orang lain, berpusat pada orang, menghormati harga diri dan kemanusiaan. Caring mempunyai komitmen untuk mencegah terjadinya sesuatu yang buruk, memberikan perhatian dan konsen, menghormati orang lain dan kehidupan manusia. Caring juga merupakan ungkapan cinta dan ikatan, otoritas dan keberadaan, selalu bersama, empati, dapat memotivasi perawat untuk dapat lebih care pada klien dan mampu melakukan tindakan sesuai kebutuhan klien (Dwidiyanti, 2007).

Perilaku caring perawat terdiri dari elemen-elemen berikut yaitu nilai-nilai kemanusiaan dan altruistik, keyakinan dan harapan, peka pada diri sendiri dan orang lain, membantu menumbuhkan

kepercayaan, pengekspresian peran positif dan negatif, proses dalam pemecahan masalah perawatan secara sistematis, pembelajaran secara interpersonal, dukungan fisik, mental, sosial, spiritual, memenuhi kebutuhan manusia dengan penuh penghargaan, dan eksistensi fenomena kekuatan spiritual (Watson, 2018).

Dalam melakukan penilaian perilaku caring perawat dapat menggunakan instrument penilaian berdasarkan *Behaviors Assessment Caring Tools* yang terdiri dari 63 pernyataan positif berdasarkan teori caring dan sepuluh carative faktor menurut teori Watson.

Kuesioner *Caring Behaviors Assesment Tool* (CBA) CBA terdiri dari 63 perilaku *Caring* perawat yang dikelompokkan menjadi subskala yang disesuaikan 10 faktor karatif Watson. 10 faktor karatif menurut Watson (2018) yaitu:

#### 1. Sistem nilai humanistik altruistik

Perilaku caring yang diberikan oleh perawat terhadap klien berdasarkan dari nilai- nilai kemanusiaan

#### 2. Keyakinan dan harapan

Perilaku caring perawat yang diberikan kepada klien atas dasar keyakinan dan harapan

#### 3. Kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain

Perilaku caring perawat yang diberikan kepada klien dengan adanya rasa peka pada diri sendiri dan orang lain yaitu klien

#### 4. Hubungan membantu rasa percaya



- Perilaku caring perawat yang mencerminkan adanya hubungan rasa percaya antara perawat dan klien secara terbuka
5. Perilaku penerima ungkapan perasaan positif dan negative
- Perilaku caring yang dilakukan oleh Perawat dalam memberikan ungkapan perasaan positif dan negatif dari keluhan klien saat ini
6. Metode pemecahan masalah pada klien
- Perilaku caring yang dilakukan perawat dalam membantu memecahkan permasalahan klien
7. Proses pengajaran interpersonal
- Perilaku caring dalam memberikan asuhan mandiri, menetapkan kebutuhan personal, dan memberikan kesempatan untuk pertumbuhan personal klien
8. Lingkungan psikologis
- Perilaku caring yang dilakukan perawat terhadap kondisi lingkungan internal dan eksternal klien terhadap kesehatan kondisi penyakit klien
9. Pemenuhan kebutuhan manusia pada klien
- Perilaku caring yang dilakukan oleh perawat sebagai pemenuhan kebutuhan manusia pada klien secara komprehensif
10. Kekuatan eksistensial fenomenologis
- Perilaku caring perawat dalam membantu klien untuk memahami kondisi kehidupan pada klien dalam menemukan kekuatan dan keberanian untuk menghadapi kehidupan maupun kematian
- Pasien yang di rawat di ICU seringkali dalam kondisi kritis dengan ditandai dengan adanya penurunan kesadaran meskipun seperti itu perawat harus tetap melakukan perilaku caring pada pasien. Tindakan caring yang dapat dilakukan perawat kepada pasien adalah selalu memberikan perhatian terhadap kondisi pasien yang keadannya dapat berubah setiap saat, dengan adanya perhatian dari perawat setiap kondisi yang terjadi pada pasien bisa dilakukang tindakan segera yang bertujuan dalam proses penyembuhan pasien.
- Selain pasien, seseorang yang perlu mendapatkan perilaku caring dari perawat adalah keluarga pasien, karena keluarga pasien merupakan seseorang yang paling dekat dengan pasien dan dapat memberikan dukungan moral kepada pasien sehingga dapat membantu proses penyembuhan pasien. Perilaku caring yang dapat dilakukan oleh perawat kepada keluarga adalah dengan memberikan informasi yang diperlukan terkait kondisi pasien dan tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien. Dalam memberikan informasi langsung dengan keluarga pasien perawat perlu memperhatikan aspek humanis yaitu sikap ramah, murah senyum, dan melakukan kontak mata saat berhadapan atau bertemu. Pada situasi pandemi Covid 19 saat ini, keluarga pasien tidak diperkenankan masuk ke ruang ICU sehingga pemberian informasi dilakukan melalui sarana telekomunikasi, seperti melalui pesawat telepon atau handphone, saat memberikan informasi melalui sarana komunikasi perawat hendaknya memberikan jawaban pasti atau informasi terbaru terkait kondisi pasien, sehingga hal tersebut dapat menjawab

rasa penasaran keluarga terhadap kondisi pasien.

### **Kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU**

Penyakit atau kondisi kritis dari suatu penyakit dan peristiwa yang dapat mengancam jiwa merupakan faktor pemicu kecemasan yang dirasakan oleh anggota keluarga pasien yang dirawat di ruang intensif. Kondisi cemas pada keluarga pasien dapat dipicu oleh kondisi pasien yang tidak pasti, kondisi ruangan, waktu kunjungan yang ketat, dan faktor biaya atau keuangan. Pemberian perhatian kepada keluarga seringkali terlewatkan karena lebih fokus kepada kondisi fisik pasien (Hamzah et al., 2017). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bolosi et al., (2018) Kecemasan yang terjadi pada keluarga pasien di ruang rawat intensif atau di ICU dapat disebabkan oleh karena beberapa faktor, dari penelitian sebelumnya disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecemasan pada keluarga pasien dikarenakan oleh penerimaan pasien di ruang ICU, proses pemulihan pasien, prosedur/tindakan perawatan, masalah keuangan/ekonomi, kurangnya dukungan sosial dari anggota keluarga lain, ketidakmampuan untuk merawat keluarga yang lain, dan kemampuan untuk bekerja juga menjadi penyebab keluarga pasien yang diruang intensif menjadi cemas. Sebagai seorang perawat di ruang intensif kita hendaknya juga memperhatikan terkait aspek psikologis pasien dan keluarga pasien yaitu terkait kondisi kecemasan.

Selain itu, staff ICU yang dalam hal ini adalah perawat harus dilatih dalam mengenali sedini mungkin keluarga pasien yang membutuhkan dukungan, yaitu keluarga pasien yang kondisi klinisnya memburuk selama tinggal di

ICU, perawat ICU harus menyadari bahwa keluarga pasien mungkin cenderung mengalami gejala kecemasan dan dapat mengatur jadwal konsultasi yang disepakati (Bolosi et al., 2018)

### **Pengaruh Caring terhadap penurunan kecemasan**

Teori Anne Boykin menjelaskan bahwa lingkungan caring yaitu membina hubungan keperawatan antara pasien maupun keluarga pasien dan perawat dengan penuh perhatian, nilai, dan tindakan profesional perawat, sehingga perilaku caring perawat tidak hanya ditujukan untuk pasien yang dirawat tetapi juga harus dilakukan pada keluarga pasien. Perilaku caring perawat dapat menurunkan tingkat kecemasan keluarga dikarenakan keluarga akan merasa aman dan nyaman terhadap perawat karena keluarga percaya bahwa ada orang yang dianggap lebih tahu dan lebih mampu untuk mengatasi kondisi pasien yaitu kehadiran dokter dan perawat yang mempunyai keahlian khusus dalam memberikan perawatan kepada pasien (Pardede et al., 2020). Caring dinyatakan sebagai suatu perasaan dalam memberikan keamanan, perubahan dalam perilaku, dan bekerja sesuai standar (Kusmiran, 2015). Oleh karena itu sebagai seorang perawat yang bertugas di ruang intensif dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dan keluarga hendaknya dengan selalu memberikan pelayanan yang terbaik yaitu, selalu hadir saat keluarga pasien membutuhkan, membangun kepercayaan kepada keluarga pasien, bersikap mau mendengarkan, bersikap ramah, sabar, menghargai orang lain dan cekatan akan memberikan rasa aman kepada keluarga pasien dan hal tersebut bapat berdampak pada peningkatan rasa percaya diri keluarga, karena ada perawat yang dianggap lebih tahu dan lebih mampu

dalam merawat pasien, sehingga hal tersebut dapat menurunkan tingkat kecemasan pada keluarga pasien yang dirawat di ruang intensif atau ICU.

## SIMPULAN DAN SARAN

Perilaku *caring* merupakan suatu tindakan dalam bentuk perhatian kepada orang lain, berpusat pada orang, menghormati harga diri dan kemanusiaan. Sebagai seorang perawat yang bertugas di ruang intensif dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dan keluarga hendaknya dengan selalu memberikan pelayanan yang terbaik yaitu, selalu hadir saat keluarga pasien membutuhkan, membangun kepercayaan kepada keluarga pasien, bersikap mau mendengarkan, bersikap ramah, sabar, menghargai orang lain dan cekatan akan memberikan rasa aman kepada keluarga pasien dan hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan rasa percaya diri keluarga, karena ada perawat yang dianggap lebih tahu dan lebih mampu dalam merawat pasien, sehingga hal tersebut dapat menurunkan tingkat kecemasan pada keluarga pasien yang dirawat di ruang intensif atau ICU.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. R. (2020). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Koma Di Ruang Intensif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 9(1), 27-36. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v9i1.212>
- Bolosi, M., Peritogiannis, V., Tzimas, P., Margaritis, A., Milios, K., & Rizos, D. (2018). Depressive and anxiety symptoms in relatives of intensive care unit patients and the perceived need for support. *Journal of Neurosciences in Rural Practice*. [https://doi.org/10.4103/jnrp.jnrp\\_112\\_18](https://doi.org/10.4103/jnrp.jnrp_112_18)
- Chotimah, N., Widodo, G. G., & Aini, F. (2015). *Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Tugurejo Semarang*. Program Studi Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Unggaran.
- Dwidiyanti, M. (2007). Caring Kunci Sukses Perawat/Ners Mengamalkan Ilmu. In *Mendeley Desktop*.
- Hamzah, A., Sukarni, & Husni, A. (2017). Family Care Centre Model Could Decrease Anxiety Level among Family Members of Patients Who Have Been Undergoing in the Intensive Care Unit (ICU). *Open Journal of Nursing*, 07(01), 58-67. <https://doi.org/10.4236/ojn.2017.71006>
- KEPMENKES RI. (2010). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1778/Menkesk/Xii/2010 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Intensive Care Unit (Icu) Di Rumah Sakit. In *Menteri Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 24, pp. 105-111). <https://doi.org/10.1016/j.eujim.2018.06.008><http://med.unhas.ac.id/kedokteran/wp-content/uploads/2015/08/Manual-CSL-IV-Pemeriksaan-Derajat-Kesadaran-Fungsi-Kortikal-Luhur.pdf>
- Kusmiran, E. (2015). *Soft Skills Caring Dalam Pelayanan Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Pardede, J. A., Hasibuan, E. K., & Hondro,

- H. S. (2020). Perilaku Caring Perawat Dengan Koping Dan Kecemasan Keluarga. *Indonesian Journal of Nursing Science and Practice*, 3(1), 15-22.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24853/ijns.v3i1.14-22>
- Rohana, N. (2019). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD dr. H Soewondo Kendal. *Isbn 978-602-60315-8-7*, 100-108.
- Safariyah, E., Novianty, L., & Fauziyyah, R. N. (2018). Correlation between nurse caring behaviors and anxiety levels of patients' families in the ICU of x Regional General Hospital, Sukabumi. *International Conference on Health Care and Management, ICMH 2018*(138), 1-15.
- Stuart, G. W. (2013). Principle and practice of Psychiatric nursing, 10th Edition. In *St. Louis*.
- Watson, J. (2018). Nursing: The Philosophy and Science of Caring (Revised Edition). In *Caring in Nursing Classics*.  
<https://doi.org/10.1891/9780826171122.0016>
- Widiastuti, Suhartini, & Sujianto, U. (2018). Persepsi pasien terhadap kualitas caring perawat yang islami di intensive care unit study fenomologi. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Aisyiyah*, 14(2).